

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
PERKEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN MINANG DI KOTA
PARIAMAN**

**THE FACTORS OF ANALYSIS INTERNAL AND EXTERNAL
MINANG CRAFT INDUSTRY IN TOWN PARIAMAN**

Rice Haryati, Teti Chandrayanti

E-mail: rice.haryatii@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti

Abstract : *This study was conducted to analyze the internal factors and external developments Minang craft industry in the city of Pariaman. In addition, to determine the development of the craft industry to the increased development that could form the basis of the creative economy in the city of Pariaman. This study was conducted in three regions, namely Nareh, Jati Hilir and Sungai Pasak, the area was chosen as a sample three, then have nine units each area of analysis as samples. The sampling technique used is random sampling. The types and sources of data used are primary data and secondary data. Data analysis method used is the SWOT analysis. From the research development of the handicraft industry minang in Kota Pariaman is located in a favorable position. Besides, it still has Weaknesss on the internal side and their Treaths of the external factors, but Strength and Opportunity Minang handicraft industry development at present is still dominant. Position minang craft development in Kota Pariaman at this time was in space SO (Quadrant I). Therefore in order to face the challenges of the future, it must implement an aggressive strategic that combines strength (strength) owned internally and externally with Opportunity (opportunity) contained in the external, it can also be said with SO strategy. Crafts minang in Kota Pariaman can form the basis of the creative economy to increase local revenue.*

Keywords: *Creative economy, SWOT, Strategy SO*

Abstrak : Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal perkembangan Minang industri kerajinan di kota Pariaman. Selain itu, untuk menentukan pengembangan industri kerajinan untuk peningkatan pembangunan yang bisa membentuk dasar dari ekonomi kreatif di kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan di tiga wilayah, yaitu Nareh, Jati Hilir dan Sungai Pasak, daerah terpilih sebagai sampel tiga, kemudian memiliki sembilan unit setiap bidang analisis sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT. Dari pengembangan penelitian dari minang industri kerajinan di Kota Pariaman terletak di posisi yang menguntungkan. Selain itu, masih memiliki Weaknesss di sisi internal dan Treaths mereka dari faktor eksternal, tapi Kekuatan dan pengembangan industri kerajinan Peluang Minang saat ini masih dominan. Posisi pembangunan minang kerajinan di Kota Pariaman saat ini berada di ruang SO (Kuadran I). Oleh karena itu dalam rangka menghadapi tantangan masa depan, harus menerapkan strategi agresif yang menggabungkan kekuatan (strength) yang dimiliki secara internal dan eksternal dengan Opportunity (kesempatan) yang terkandung dalam eksternal, dapat juga dikatakan dengan strategi SO. Kerajinan minang di Kota Pariaman dapat membentuk dasar dari ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Kata Kunci : *Ekonomi kreatif, SWOT, SO Strategi*

PENDAHULUAN

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi besar. Perbedaan ini mencakup keuntungan seperti fleksibilitas yang lebih besar, inovasi, dan biaya overhead yang lebih rendah. Dalam hal kekurangan, UMKM dibatasi oleh kekuatan pasar mereka, dan modal dan sumber daya manajerial (Walsh dan Lipinski, 2009). Pemasaran dari suatu UMKM berasal dari pengetahuan pengalaman karakteristik pemilik / manajer dan perusahaan, seperti gaya manajerial yang khas, kebebasan, kepemilikan, sumber daya, serta skala dan lingkup operasi.

Usaha kecil yang berada di Kota Pariaman memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha menengah. Soestrisno (2003) menyebutkan bahwa UMKM harus bertambah hingga sekitar 20 juta Usaha Mikro Kecil Menengah untuk menghadapi 2020. Aspek pemasaran memegang peranan penting dalam keberlangsungan UMKM itu sendiri. Pemasaran merupakan suatu fungsi organisasi dan bagian dari proses dalam menciptakan komunikasi dan mendistribusikan nilai kepada pelanggan dan memajemen hubungan yang memberikan dampak saling menguntungkan kepada organisasi dan stakeholdernya. Industri kerajinan termasuk juga pada ekonomi kreatif, yang mana pemerintah Indonesia mendorong perkembangannya. Pada industri kerajinan yang ada di kota Pariaman banyak menggunakan tenaga kerja formal maupun infoormal dari data 2013 lebih banyak menggunakan tenaga kerja informal. Sesuai dengan kategori ekonomi kreatif maka ini memungkinkan sekali untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki.

Banyaknya industri kerajinan yang ada di kota Pariaman terutama kerajinan membuat perlengkapan adat Minang, seperti pembuatan pelaminan, baju pernikahan, dan pernik pernik untuk acara adat. Dilihat dari penyerapan tenaga kerja yang ada lebih banyak digunakan tenaga kerja wanita. Pengrajin yang ada di kota Pariaman lebih banyak mengerjakan dalam bentuk industri rumahan.

Hasil kerajinan perlengkapan minang ini tidak saja memenuhi kebutuhan masyarakat kota Pariaman juga diluar kota Pariaman bahkan sampai ke Manca Negara, hal ini disebabkan juga masyarakat minang yang suka merantau dan menyebar diseluruh Indonesia.

Kota Pariaman sesuai dengan visinya yaitu menjadikan Kota Pariaman sebagai kota tujuan wisata budaya yang islami yang bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa, tidak heran kiranya bila di Kota Pariaman banyak ditemui berbagai aneka kerajinan ataupun produk makanan khas daerah. Hal itu setidaknya terlihat dari kehadiran beragam usaha di Kota Pariaman khususnya yang bergerak dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Banyaknya usaha kerajinan dikota Pariaman terutama dalam penyediaan perlengkapan adat Minang . Kerajinan ini tidak saja dalam pemenuhan kebutuhan untuk daerah kota Pariaman tetapi juga untuk keperluan masyarakat Sumatera Barat, diluar provinsi Sumatera Barat bahkan manca negara. Jumlah unit usaha formal sebanyak 281 unit sedangkan non formalnya sebanyak 443 unit sedangkan tenaga kerja formalnya sebanyak 2118 orang dan non formalnya 727 orang (BPS Kota Pariaman 2013).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan analisa data kualitatif dengan langkah-langkah teknis analisis SWOT. Analisis SWOT ini digunakan untuk menilai kondisi dan posisi seseorang atau suatu institusi atau suatu wilayah tertentu yang menyangkut kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threat), baik internal maupun eksternal dalam perkembangan industri kerajinan minang di Kota Pariaman, sehingga diperoleh kemungkinan 4 (empat) bentuk strategi, yaitu:

- a) Strategi I, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk merebut peluang.
- b) Strategi II, yaitu menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- c) Strategi III, yaitu menghilangkan kelemahan untuk merebut peluang.
- d) Strategi IV, yaitu menghilangkan kelemahan untuk mengatasi ancaman.

Sedangkan untuk melihat perkembangan UMKM di Pariaman dijelaskan secara kualitatif dengan melihat persentase melalui indikator yang diteliti dan menggunakan skala Likert. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut :

No.	Variabel	No.	Indikator
1.	Internal	1.	Sumber Daya Manusia
		2.	Jiwa Entrepreneurship
		3.	Budaya Usaha
		4.	Kemampuan Manajerial
2.	Eksternal	1.	Pasar Input
		2.	Pasar Output
		3.	Lembaga Keuangan
		4.	Kebijakan Pemerintah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa faktor-faktor internal dan eksternal perkembangan industri kerajinan di kota Pariaman yang akan berdampak pada output yang dihasilkan industri kerajinan . Faktor-faktor internal yang dianalisa terdiri dari: Sumber Daya Manu, Jiwa Enterpreneurship, Budaya usaha, Kemampuan Manajerial. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dianalisa terdiri dari: Pasar input, Pasar output, Lembaga Keuangan dan Kebijakan Pemerintah.

Dari delapan indikator tersebut diatas dirinci menjadi 32 faktor dan disusun sebagai bahan kuesioner . Dari 28 kuesioner yang dibagikan,diolah datanya sehingga didapatkan tabel 1.1 yang memperlihatkan bobot rating, dimana sebelumnya sudah ditentukan validasi data kuesioner.

Tabel 1.1
Jawaban Responden untuk Bobot dan Rating

No	Kategori	Bobot	Rating
STRENGHT			
1	Ketrampilan pekerja meningkatkan output	0,113	4
2	Mencari peluang pasar	0,112	4
3	Produk yang dihasilkan beragam dan berkembang	0,112	4
4	Peningkatan kualitas terus menerus	0,111	3
5	Kerjasama dengan instansi yang terkait	0,110	4
WEAKNESS			
6	Pendidikan pekerja dapat meningkatkan output	0,113	3
7	Bekerja sama dengan industri yang terkait	0,108	4
8	Perencanaan Usaha kedepan	0,109	3
9	Memiliki Program untuk meningkatkan produk	0,110	4
OPORTUNITY			
10	Ketersedian Dana dalam pengembangan	0,133	3
11	Memberikan bantuan dengan biaya dana murah	0,145	4
12	Pembinaan dari dinas yang terkait	0,145	3
13	Kerjasama dengan dinas UMKM untuk pemasaran	0,142	3
14	Kerjasama dengan dinas pariwisata	0,144	4
THREATS			
15	Ketersedian tenaga trampil dan meaedai	0,145	4
16	Banyaknya Pesaing	0,145	3

Matrik Internal Faktor Evaluation (IFE)

Pada perhitungan keseluruhan dari strength dan weakness yang ada untuk mengetahui seberapa besar dari setiap faktor-faktor tersebut terhadap perkembangan industri. Dilihat dari nilai penjumlahan weighted score posisinya berada diatas rata-rata yaitu sebesar 3,666.

Tabel 1.2
Perhitungan IFE

No	Kategori	Bobot	Rating	Weighted score
STRENGTH				
1	Ketrampilan pekerja meningkatkan output	0,113	4	0,453
2	Mencari peluang pasar	0,112	4	0,449
3	Produk yang dihasilkan beragam dan berkembang	0,112	4	0,449
4	Peningkatan kualitas terus menerus	0,111	3	0,334
5	Kerjasama dengan instansi yang terkait	0,110	4	0,441
WEAKNESS				
1	Pendidikan pekerja dapat meningkatkan output	0,113	3	0,340
2	Bekerja sama dengan industri yang terkait	0,108	4	0,432
3	Perencanaan Usaha kedepan	0,109	3	0,327
4	Memiliki Program untuk meningkatkan produk	0,110	4	0,441

Matrik Eksternal Faktor Evaluation (EFE)

Menggambarkan seberapa besar pengaruh dari setiap Opportunity dan Threats tersebut terhadap perkembangan industri.

Tabel 1.3.
Perhitungan EFE

OPORTUNITY		Bobot	Rating	Weighted score
	Ketersedian Dana dalam pengembangan	0,133	3	0,399
1	Memberikan bantuan dengan biaya dana murah	0,145	4	0,580
2	Pembinaan dari dinas yang terkait	0,145	3	0,435
3	Kerjasama dengan dinas UMKM untuk pemasaran	0,142	3	0,426
4	Kerjasama dengan dinas pariwisata	0,144	4	0,576
THREATS				
1	Ketersedian tenaga trampil dan memadai	0,145	4	0,580
2	Banyaknya Pesaing	0,145	3	0,435

Matrik SWOT

Masing-masing Weighted score yang ada di jumlahkan sebagai berikut:

STRENGTH	=	2,126
WEAKNESS	=	1,540
OPORTUNITY	=	2,416
THREATS	=	1,015

Kemudian dihitung koordinatnya dengan perhitungan Matrik SWOT untuk mendapatkan posisi perkembangan industri sebagai berikut:

$$S - W = 2,126 - 1,540 = 0,586$$

$$O - P = 2,416 - 1,015 = 1,401$$

Posisi industri kerajinan pada saat ini berada pada ruang SO, maka strategi yang sesuai dilaksanakan adalah SO Strategi.

Internal Faktor → External Factor ↓	Strength (S) 1. Keterampilan pekerja meningkatkan output 2. Mencari peluang Pasar 3. Produk yang dihasilkan beragam dan berkembang 4. Peningkatan kualitas terus menerus 5. Kerjasama dengan industri yang terkait	Weakness (W) 1. Pendidikan pekerja dapat meningkatkan output 2. Bekerjasama dengan industri yang terkait 3. Perencanaan usaha kedepan 4. Memiliki program untuk usaha kedepan
	Opportunity (O) 1. Ketersediaan dana dalam pengembangan 2. Memberikan bantuan dengan dana murah 3. Kerjasama dengan dinas UMKM untuk pemasaran 4. Kerjasama dengan dinas pariwisata	SO Strategis 1. Meningkatkan ketrampilan pekerja untuk meningkatkan output 2. Produk yang dihasilkan berkualitas sehingga usaha industri dapat berkembang 3. Kerjasama dengan dinas UMKM , industri yang terkait, dan dinas pariwisata dalam hal pemasaran WO Strategis 1. Masih kurangnya perencanaan bidang keuangan untuk meningkatkan output 2. Peningkatan ketrampilan pekerja dengan kerjasama dengan dinas yang terkait

Threats (T) 1. Ketersedian tenaga trampil dan memadai 2. Banyak pesaing	ST Strategis 1. Ketersedian tenaga kerja yang trampilan untuk menghasilkan output sehingga dapat bersaing dengan produk yang sama. 2. Meningkatkan kerjasama dengan dinas yang terkait, sehingga dapat meningkatkan output. 3. Meningkatkan kualitas dan kerjasama dengan industri yang terkait sehingga harga jual dapat bersaing	WT Strategis 1. Ketrampilan yang dimiliki pekerja dalam menghasilkan output untuk menghadapi pesaing 2. Adanya perencanaan perkembangan usaha kedepan untuk menghadapi pesaing
--	--	---

KESIMPULAN

Setelah menganalisa faktor-faktor-faktor internal dan eksternal perkembangan industri kerajinan Minang di Kota Pariaman, dapat disimpulkan bahwa perkembangan industri kerajinan minang di Kota Pariaman terletak pada posisi yang menguntungkan. Disamping memang masih memiliki Weaknesss (kelemahan) dari sisi internal dan adanya Treaths (ancaman) dari lingkungan eksternal, tetapi Strength (kekuatan) dan Opportunity (peluang) pengembangan industri kerajinan Minang pada saat ini masih dominan. Kekuatan yang dimiliki untuk perkembangan industri kerajinan minang adalah :

1. Keterampilan pekerja meningkatkan output
2. Mencari peluang Pasar
3. Produk yang dihasilkan beragam dan berkembang
4. Peningkatan kualitas terus menerus
5. Kerjasama dengan industri yang terkait

Sedangkan peluang perkembangan kerajinan Minang di Kota Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Ketersedian dana dalam pengembangan
2. Memberikan bantuan dengan dana murah
3. Kerjasama dengan dinas UMKM untuk pemasaran
4. Kerjasama dengan dinas pariwisata

Hasil korelasi antara pendapatan sektor kerajina Minang dengan Pendapatan daerah sangat kuat yaitu sebesar 99,7%, dengan nilai determinasinya 99,3%

REFERENSI

- Cornelis Rintuh, dan Miar, 2005, *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*, edisi pertama, BPFE, Yogyakarta
- Dwi Wati, Yuanri. 2009. *Kajian Program Penyaluran Kredit Usaha Kecil Melalui Program Kemitraan (Kasus PT. BNI dengan Lembaga Pendamping IPB)*. Jurnal MPI Vol 4 No.1
- Elfindri, 2008, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta.
- Lindawati. 2001. *Pembiayaan Model Modal Ventura : Strategi Menumbuhkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sumatera Barat*. Tesis S2 PPn Universitas Andalas. Padang.
- Nurmianto, Eko dkk. 2004. *Perumusan Strategi Kemitraan Menggunakan Metode AHP DAN SWOT (Studi Kasus pada Kemitraan PT. INKA dengan Industri Kecil Menengah di Wilayah Karesidenan Madiun)*. Jurnal Pasca Sarjana Program Studi Teknik Industri ITS. Surabaya.
- Prawirokusumo M.Sc, Prof. Dr. Soeharto. 2004. *Ekonomi Rakyat, Konsep Kebijakan dan Strategi*. Edisi Pertama. BPFE. Jakarta.
- Porter, Michael E. 1993/1994. "Keunggulan Bersaing, Menciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul". Harvard Business Review.
- Rangkuti, Fredy, 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Barat Nomor 4 Tahun 2007 Tentang Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Propinsi Sumatera Barat Tahun 2006 – 2010.
- William D. Bygrave. 1996. *The Portable MBA Entrepreneurship (Terjemahan)*. Binarupa Aksara. Jakarta.
- William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, 1996. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*, Penerbit Erlangga, Yogyakarta